



## Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Galih Dwi Novianto<sup>1)</sup>, Dara Aulia Herman<sup>2)</sup>, Angga Hadiapurwa<sup>3)</sup>

<sup>1-3)</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [galihd@upi.edu](mailto:galihd@upi.edu)<sup>3)</sup>, [daraauliah@upi.edu](mailto:daraauliah@upi.edu)<sup>2)</sup>, [angga@upi.edu](mailto:angga@upi.edu)<sup>3)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 14-06-2021

Received in revised from 21-06-2021

Accepted 29-06-2021

### ABSTRACT

*This research is motivated by the implementation of distance learning during the Covid-19 pandemic for educators and students. The purpose of this research is to see how the application of distance learning during the Covid-19 pandemic for educators and students. This research emphasizes on sources of information on the barriers, weaknesses, advantages, and solutions of implementing distance learning. The type of research used is literature research with theoretical studies, references and other scientific literature related to culture, values and norms that develop in the social situation under study. The results of the study indicate that internet network access, facilities and infrastructure, the readiness of educators, students, and parents become obstacles in the implementation of distance learning. Based on the results of this study, it can be concluded that the smooth implementation of distance learning is very dependent on the aspects of the readiness of all parties in carrying out learning during the Covid-19 pandemic.*

### Keywords:

*Distance Education*

*Online Learning*

*Educators and Student*

*The Covid-19 Pandemic*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 bagi pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19 bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menekankan pada sumber informasi pada hambatan, kekurangan, kelebihan, dan solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa akses jaringan internet, fasilitas sarana dan prasarana, kesiapan pendidik, peserta didik, dan orang tua menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa kelancaran pelaksanaan pendidikan jarak jauh sangat bergantung pada aspek kesiapan segala pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena, pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, tetapi pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan yang utama. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Tujuan pendidikan tidak lain untuk menjadikan manusia atau individu yang mampu menentukan dirinya sendiri dan mandiri atas tanggungjawab yang dimilikinya.

Kata pendidikan dalam bahasa latin adalah *educāre* yang berarti menggiring keluar, yaitu upaya pemuliaan, pemuliaan seorang manusia atau pembentukan karakter (Adriyanto, 2020). Pendidikan juga berarti pemanusiaan manusia muda (Driyarkara, 1980). Dengan kata lain pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik dan membentuk (peserta didik) menjadi manusia yang mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaan, serta mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan status dan nilai yang dipercayai atau diakui. Pendidikan juga sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, seperti potensi cipta, potensi rasa, potensi karsa, dan potensi berbuat baik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi mengenai informasi berupa materi ajar. Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja serta tidak mengenal batasan lainnya. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan tidak hanya mengenai hal akademik, tetapi juga terkait dengan hal non-akademik. Namun, pendidikan non-akademik biasanya tidak disadari oleh setiap individu ketika melakukannya. Pendidikan biasa terjadi di dalam ruang kelas antara pendidik dan peserta didik dengan adanya komunikasi secara tatap muka.

Pembelajaran dalam penerapannya dibagi menjadi pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron, baik secara luring, daring, ataupun keduanya. Pembelajaran sinkron (Finkelstein, 2006) adalah pembelajaran yang dilakukan antara pengajar dan yang diajar di waktu bersamaan atau waktu nyata (*real time*). Sedangkan, pembelajaran asinkron (Shahabadi & Uplane, 2015) adalah pembelajaran yang dilakukan antara pengajar dan yang diajar di waktu yang tidak bersamaan.

Namun, sudah lebih dari satu tahun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kondisi berbeda. Pandemi ini mengharuskan pendidik dan peserta didik melakukan pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). Pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah saat ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, sekarang dilakukan secara jarak jauh berbasis daring dengan menggunakan berbagai platform pendukung pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi virtual.

---

Pendidikan jarak jauh ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko penularan dan mencegah ancaman virus COVID-19 bagi peserta didik apabila melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Pendidikan jarak jauh menuntut pendidik dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang baru, seperti menentukan dan menggunakan strategi dan metode belajar baru yang sesuai dengan kondisi pandemi. Tidak jarang peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan pendidik membuat motif dan motivasi peserta didik dalam belajar turun. Berkurangnya motif dan motivasi belajar peserta didik berdampak pada hasil pembelajaran yang mereka lakukan. Ketika mereka kurang mendapatkan motivasi, baik secara verbal maupun gestural, akan berdampak juga pada motif yang terjadi dalam diri peserta didik. Perlu diingat bahwa pendidik memiliki beberapa peran dalam pendidikan jarak jauh meliputi (1) sebagai sumber belajar yaitu memberikan beberapa sumber belajar diantaranya buku ajar dan program yang telah pemerintah buat melalui televisi, (2) sebagai demonstrator yaitu membantu siswa memahami suatu materi dari fasilitas yang telah diberikan, (3) sebagai motivator yaitu memotivasi siswa meski menjalankan pembelajaran daring, (4) sebagai pengelola yaitu mengelola pembelajaran agar lebih terarah, dan (5) sebagai evaluasi yaitu memberi evaluasi agar mengetahui perkembangan dan pemahaman siswa (Sabaniah, Ramadhan, & Rohmah, 2021). Selain itu, peserta didik juga seringkali jarang masuk kelas dan mengerjakan tugasnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini melihat dari aspek hambatan, kekurangan, kelebihan, dan solusi dalam pendidikan jarak jauh. Pada implikasinya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan peranan dan dukungan dari banyak pihak dalam menyelenggarakannya. Karena pendidikan jarak jauh dalam kondisi pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan yang terjadi, seperti perubahan kurikulum yang ditetapkan, perubahan strategi, perubahan metode, perubahan pendekatan, dsb. yang digunakan pendidik.

Berdasarkan dengan keadaan pandemi COVID-19 ini, kegiatan pendidikan harus tetap diselenggarakan walaupun dengan berbeda dari biasanya. Pendidikan jarak jauh ini menjadi salah satu solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan dari pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari kegagalan teknis. Maka, harus ada evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik atau belum.

---

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 2 minggu, dimulai dari tanggal 1 - 15 April 2021. Dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan tetap di rumah (*stay at home*), penelitian dilaksanakan dari rumah masing-masing penulis dengan menggunakan akses sarana informasi untuk mendapatkan sumber jurnal penelitian.

### **Target/Subjek Penelitian**

Data diambil dan dianalisis dari berbagai artikel dalam jurnal daring yang berkaitan dengan Pendidikan Jarak Jauh dan Pembelajaran Daring. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci "Pendidikan Jarak Jauh", "Pembelajaran Daring", "Pendidik dan Peserta Didik", dan "Pandemi Covid-19".

### **Prosedur**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita (Artikono, 2010). Penelitian dilakukan dengan mencari berbagai sumber jurnal penelitian dan konseptual pembelajaran jarak jauh. Pencarian jurnal menggunakan platform *google scholar* serta *e-resources* dari perpustakaan nasional. Jurnal sasaran yang didapat tidak langsung digunakan sebagai sumber acuan, tetapi dilakukan pemilahan dan pemilihan terhadap jurnal sasaran tersebut. Kemudian jurnal tersebut dianalisis dan diberikan kesimpulan pada pokok permasalahan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari lima puluh artikel jurnal penelitian dan konseptual mengenai pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data kualitatif dengan studi literatur dan kepustakaan terhadap berbagai jurnal sasaran untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penulis mengumpulkan data secara daring dengan menggunakan platform pencarian jurnal, seperti Google Scholar dan *E-resources* perpustakaan nasional dalam melengkapi kebutuhan penelitian. Teknis pengumpulan data terhadap jurnal sasaran yang digunakan dengan *keywords* atau kata kunci, yaitu pendidikan jarak jauh, pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik, dan pandemi COVID-19. Melakukan pemilahan dan pemilihan jurnal yang dijadikan sebagai sumber penelitian dan menganalisis jurnal yang memiliki korelasi dengan pendidikan jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

---

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan atas sumber-sumber yang berasal dari jurnal. Data yang terkumpul dari lima puluh artikel jurnal berbeda. Data yang berasal dari jurnal tersebut dianalisis mengenai persamaan, perbedaan, hasil penelitian, dan pembahasan atas materi yang disajikan di dalamnya. Kemudian, diambil kesimpulan dari keseluruhan jurnal yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut (Sari, Rifki, & Karmila, 2020) dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan perlu melalui beberapa proses, yaitu (1) analisis situasi yang terjadi, (2) membuat pilihan kebijakan, (3) mengevaluasi pilihan kebijakan, (4) membuat keputusan tentang pendidikan, (5) merencanakan penerapan kebijakan, (6) menilai dampak penerapan kebijakan, dan (7) menentukan siklus kebijakan selanjutnya. Berdasarkan implementasi ini, setiap jenjang pendidikan umumnya menunjukkan hasil yang sama. Namun, ada beberapa hasil yang berbeda disebabkan karena faktor kemandirian dan kedewasaan pribadi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Makur, et al., 2021) terhadap kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan hasil sebanyak 18,82% mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Sedangkan 81,18% mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena telah menetapkan tujuan dan strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, dan melakukan evaluasi diri.

Kualitas PJJ sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik, komunikasi antara peserta didik dan pendidik, semangat dalam diri, dan evaluasi pembelajaran (Ali, Prawening, & Samiaji, 2020). Kecerdasan emosional pun memberikan kontribusi yang besar untuk perkembangan potensi akademik peserta didik (Maulana, Sitanggang, Mushlihah, Wiyadi, & Sayekti, 2020).

### **Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Peserta didik, terutama anak sekolah dasar, memiliki hambatan dalam fasilitas gadget (laptop dan/atau gawai). Kurangnya fasilitas ini karena mereka hanya mengandalkan gawai yang dimiliki oleh orang tuanya sehingga ketika orang tua mereka bekerja seharian, peserta didik hanya dapat mengakses materi dan mengerjakan tugas saat malam hari saja (Anugrahana, 2020).

Di samping itu, pendidik yang memberikan instruksi pengiriman tugas dengan foto pun terkadang mengalami kesulitan karena kualitas gambar rendah. Ini berdampak pada evaluasi yang guru lakukan sehingga menyulitkan mereka untuk mengoreksi (Anugrahana, 2020)

Selanjutnya, peserta didik dan pendidik belum terbiasa terbiasa dengan sistem belajar baru, yaitu dari pembelajaran tatap muka yang dapat berinteraksi dengan guru dan bercanda gurau dengan teman-teman, menjadi pendidikan jarak jauh dengan sistem daring. Para pendidik dan peserta didik cukup memakan banyak waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru, khususnya dalam menyerap materi belajar mereka (Primasari & Zulela, 2021). Faktor yang mempengaruhinya yaitu

---

ketersediaan sinyal, pengeluaran biaya internet (kuota), dan sulitnya memberikan pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik (Jalal, 2020; Anugrahana, 2020). Atmosfer saat belajar di kelas dengan di rumah pun berbeda sehingga ini berpengaruh pada motivasi murid (Satrianingrum & Prasetyo, 2021).

Selain itu, literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik masih rendah. Tingkat penguasaan teknologi dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh usia guru, pengalaman mengajar, serta *internet self-efficacy* (Santosa & Sarwanta, 2021). Sulitnya mengoperasikan teknologi mengakibatkan pendidik yang termasuk generasi *baby boomers* merasa tidak praktis mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan. Peserta didik yang belum terbiasa dengan gadget pun merasakan sulitnya menggunakan dan mengakses pembelajaran.

Di sisi lain, kendala yang orang tua murid rasakan adalah mereka harus meluangkan waktu lebih untuk mendampingi anaknya belajar. Mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin. Mereka dituntut untuk fokus pada pekerjaannya tetapi harus juga mendampingi anak-anaknya. Mereka juga terpaksa untuk belajar menggunakan teknologi, meski tidak ingin (Primasari & Zulela, 2021).

### **Kekurangan Pembelajaran Daring**

Kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Padahal keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa tersebut (Halik & Aini, 2020). Peserta didik, yang merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, malah tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas pun kurang terkontrol. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh (Khurriyati, Setiawan, & Mirnawati, 2021), peran orang tua dan saudara peserta didik dalam membantu mengerjakan tugas terlalu berlebihan. Kurang sabar dan kurang telaten dalam membimbing dan membantu peserta didik menjadi faktor utama tindakan itu terjadi. Waktu yang terbatas dalam pengerjaan tugas juga menjadi faktor pendukung karena tidak ingin anaknya telat mengumpulkan tugas. Jika tindakan ini terus dilakukan menyebabkan peserta didik tidak dapat berpikir kritis, selalu mengandalkan orang lain, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, serta tidak mengacuhkan kewajiban yang harus ia kerjakan jika tidak ada pendamping sehingga kurang mandiri.

Tidak semua materi pelajaran/mata kuliah yang dapat dijelaskan secara daring. Hanya materi bersifat teoritis saja yang efektif dilakukan dan diterima peserta didik serta mudah disampaikan bagi pendidik (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Selain itu, pembelajaran daring ini membuat pendidik menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sama berulang-ulang. Ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tidak punya motivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh (Dewantara & Nurgiansah, 2021), sebanyak 79% responden tidak dapat memahami materi secara menyeluruh sehingga berdampak pada hasil belajar kurang maksimal.

Peserta didik mengalami stres dan depresi selama berlangsungnya pembelajaran daring ini. Peserta didik perempuan memiliki tingkat stres di atas normal lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki (Maulana & Iswari, 2020). Banyak faktor penyebabnya seperti tugas yang banyak, lingkungan belajar berubah, kurang interaksi sosial, tidak dapat beradaptasi, serta ketakutan akan masa depan (Kartika, 2020). Selain itu, sulit dan jeleknya jaringan internet, kurang fokus selama pembelajaran, serta kurang tidur menambah tingkat stres mahasiswa (Andiarna & Kusumawati, 2020). Adanya kebijakan *lockdown* ini juga membuat interaksi sosial dengan teman-teman dan pendidik secara langsung berkurang. Tanpa sadar jiwa sosial peserta didik akan hilang karena tidak terbiasa berkomunikasi hanya lewat dunia maya saja (Primasari & Zulela, 2021).

Setelah adanya anjuran pemerintah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, biasanya sekolah memiliki kebijakan atau peraturan tersendiri untuk mengatur pendidikan selama PJJ berlangsung. Tetapi, beberapa sekolah tidak membuat aturan atau regulasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran tersebut. Inilah yang menyebabkan banyak guru kebingungan untuk teknis pembelajaran jarak jauh itu sendiri (Mamluah & Maulidi, 2021).

Di sisi lain, pendidik mengeluarkan biaya tambahan baik berupa material maupun non-material. Guru diharuskan memberi *technical support* pada orang tua apabila terjadi masalah. Jam kerja mereka juga menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua, pendidik lain, serta kepala sekolah (Primasari & Zulela, 2021).

Selain dampak yang dirasakan peserta didik dan pendidik, orang tua pun ikut merasakan kekhawatiran dan kecemasan. Mereka diharuskan membagi waktunya untuk mengajari dan mengawasi anaknya selama penerapan PJJ. Desakan kebutuhan ekonomi dan korban PHK (Putus Hubungan Kerja) memperparah kondisi (Tirajoh, Munayang, & Kairupan, 2021). Ketidaktahuan dan kebingungan orang tua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan belajar di rumah serta kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orang tuanya juga mempengaruhi (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021).

### **Kelebihan Pembelajaran Daring**

Meski banyak kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan, tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa kelebihan diterapkannya pembelajaran daring ini. Menurut (Anugrahana, 2020), pelaksanaan pembelajaran daring ini terasa lebih fleksibel. Materi ajar dan tugas dapat diakses dan dikerjakan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan peserta didik selama tenggat waktu sehingga berdampak pada efisien waktu dan hemat biaya transportasi (Hindrasti & Sabekti, 2020). Para orang tua peserta didik pun dapat menyesuaikan waktunya untuk mendampingi mereka belajar sehingga mereka dapat memantau dan mengontrol perkembangan diri dan potensi peserta didik.

Pembelajaran daring juga dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa dikatakan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi sendiri pemahaman tentang apa yang mereka pelajari (Syarifudin, 2020). Dampaknya mereka akan lebih menguasai ilmu karena

dari hasil menyimpulkan bukan menghafal (Syarifudin, 2020). Peserta didik berpeluang besar aktif dalam forum diskusi karena dapat menghilangkan hambatan seperti takut dalam berbicara (Arkorf & Abaidoo, 2015). Mereka juga memungkinkan belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing (Hindrasti & Sabekti, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring memaksa para peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri ini merupakan hal penting yang harus dimiliki individu. Menurut (Pratama & Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Selain itu, pembelajaran daring memberikan pengalaman baru baik untuk peserta didik maupun pendidik. Semua unsur yang berpengaruh dalam pendidikan, baik guru, dosen, peserta didik, dan orang tua, dituntut untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran. Proses penilaian kognitif yang dilakukan peserta didik melalui daring, seperti menggunakan platform *google form* dapat mempermudah pengevaluasian dan perekapan. Pendidik juga bukan lagi menjadi sumber utama mendapatkan ilmu. Dengan menerapkan *teaching less learning more* menyebabkan para peserta didik lebih aktif dalam mencari sumber materi lain. Ini sesuai dengan pembelajaran di perkembangan era revolusi industri 4.0. Selain itu, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya teknologi dalam penggunaan hal-hal produktif yang dapat mencerdaskan bangsa.

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia juga berdampak pada pembangunan bangsa. Adanya pandemi ini memberi kesempatan pemerintah, khususnya Kemenristek, untuk melaksanakan programnya yang telah dirancang sejak lama. Tujuan *e-learning* ini adalah (1) meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi, (2) meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas, (3) meningkatkan APK pendidikan tinggi, dan (4) meratakan pendidikan tinggi yang terjangkau dan luwes lintas ruang dan waktu (Kemenristek, 2016).

### **Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Menurut (Napitupulu, 2020), agar pelaksanaan pembelajaran daring dirasakan puas oleh peserta didik, maka harus memenuhi aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau perkembangan PJJ, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas sistem pendidikan, ketepatan metode, kemandirian belajar peserta didik, serta kemampuan dosen. Dalam peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran daring diperlukan kerangka kerja. Kerangka yang diusulkan pada para pemangku kepentingan merupakan panduan praktis dalam penilaian kualitas pengajaran dan pembelajaran *online* (Primasari & Zulela, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Supena, 2021), terdapat tiga hal penting yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Sedangkan menurut (Jamilah, 2020), hal-hal yang harus dipersiapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) menggunakan platform pembelajaran daring yang tepat atau sesuai



dengan siswa, (2) memberikan tugas atau evaluasi yang tidak memberatkan siswa tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) menentukan capaian pembelajaran atau RPP tidak perlu diubah secara total namun pilih capaian pembelajaran mana yang dapat dicapai dengan metode *e-learning*, (4) menggunakan metode dan platform asesmen yang sesuai bagi setiap capaian, (5) memperhatikan waktu sesuai dengan tingkat kemampuan afektif dan kognitif siswa, (6) memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat meskipun daring, (7) berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui kendala yang dialami siswa, dan (8) membuat tugas yang kreatif untuk merangsang otak siswa.

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh sangat membutuhkan keterampilan kemampuan belajar mandiri. Konsep *self-regulated learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri (Darmayanti, 2005). *Self-regulated learning* terjadi pada diri peserta didik ketika mengarahkan perilaku dan kognisi mereka secara sistematis ke arah pencapaian tujuan belajar (Ajisukmo, 1996). Teori ini fokus pada bagaimana peserta didik menggerakkan, mengubah, dan mempertahankan kegiatan belajar baik secara sendiri maupun pada lingkungan sosialnya, dalam konteks instruksional informal maupun formal (Zimmerman & Schunk, 1989)

Solusi dalam menghadapi peserta didik yang merasa bosan dan tidak semangat belajar adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan melakukan penguatan, berinteraksi, dan perancangan kuis untuk membangun motivasi belajar (Yuangga & Sunarsi, 2020). Efektivitas pembelajaran bisa ditentukan dari model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Mamahit, 2021). Penggunaan multi metode diharapkan dapat membantu memahami suatu materi lebih cepat. Pendidik juga perlu memperhatikan proses komunikasi, pengawasan, dan pendampingan dalam memandirikan peserta didik (Nindiati, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *blended learning*. Menurut (Muzakkir, Astutik, & Muhakkikin, 2018) model ini dapat menunjang efektivitas pendidikan jarak jauh, dengan hasil adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan,

Penggunaan media juga sangat penting dalam pelaksanaan PJJ. Hal tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran. Contohnya seperti penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh (Salehudin, 2020) mengemukakan bahwa guru dalam mengadopsi media sosial, seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan *youtube*, mendapatkan hasil baik bahkan sangat baik dalam semua skala dan item instrumen, yaitu skala daya tarik (*Attractiveness*), Kejelasan (*Perspicuity*), Efisiensi (*Efficiency*), Ketepatan (*Dependability*), Stimulus (*Stimulation*), dan Kebaruan (*Novelty*).

Di sisi lain, keterampilan pendidik dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu ditingkatkan, sehingga diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan itu. Contohnya seperti pelatihan membuat media pembelajaran video dengan *PowerPoint* dan *Xrecordern* serta animasi menggunakan *PowerPoint* (Syahroni, Dianastiti, & Pelatihan, 2020) pelatihan penggunaan *Google Form* untuk kuis (Leba & Habeahan, 2020), pelatihan penggunaan *zoom* untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, dan pelatihan *edmodo/google classroom* sebagai

---

*virtual classroom* (Ariadhy, Nurohman, Arkum, Handini, & Ferdiana, 2020; Mahardini, 2020) sehingga menghasilkan pendidik yang terampil dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran serta mendukung proses PJJ secara daring (Nizaruddin, Muhtarom, & Nugraha, 2020).

Solusi strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan menerapkan 5M: (1) memanusiakan hubungan, yaitu relasi positif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua; (2) memahami konsep, yaitu pendidik menjelaskan tujuan dan proses belajar kepada orang tua; (3) membangun keberlanjutan, yaitu berupa refleksi bersama orang tua; (4) memilih tantangan, yaitu beragam aktivitas pembelajaran terhadap kondisi peserta didik dan waktu belajar; dan (5) memberdayakan konteks, yaitu pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar (Hamidaturrohmah, 2020)

Selain itu, menurut (Kurniawan, 2020) terdapat tiga rekomendasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi selama pembelajaran daring, yaitu (1) pemerintah perlu bekerjasama dengan perguruan tinggi dan musyawarah guru untuk menyediakan pedoman pelaksanaan pembelajaran sejarah daring secara detail dan runtut, (2) pemerintah perlu bekerjasama dengan perguruan tinggi dan musyawarah guru untuk mengadakan kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis berkaitan dengan inovasi sumber belajar, metode, media dan pendekatan pembelajaran sejarah dalam sistem daring, dan (3) perlu regulasi standar dan jelas, khususnya berkaitan dengan rasionalitas waktu belajar siswa.

Peningkatan kualitas PPJ berkelanjutan pun perlu diupayakan, seperti (1) sekolah meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring, (2) meningkatkan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan PJJ, dan (3) perluasan dukungan *platform* teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung PJJ (Basar, 2021). Pendidik juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Ahmad, 2020).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan jarak jauh di masa pandemi COVID-19 bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini terlihat atas pemaparan hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak dari beberapa jurnal. Dalam penelitian ini didapatkan informasi mengenai hambatan, kelebihan, kekurangan, dan solusi dalam pendidikan jarak jauh.

Pertama, yaitu hambatan pendidikan jarak jauh. Hambatan pendidikan jarak jauh muncul, disebabkan oleh pendidik dan peserta didik yang harus dapat beradaptasi dengan kebiasaan pembelajaran menggunakan metode baru, yaitu belajar jarak jauh atau daring. Hambatan lain dalam pendidikan jarak jauh, seperti kurangnya fasilitas gadget (laptop dan/atau gawai), keterbatasan koneksi internet dan sulitnya sinyal, rendahnya literasi digital yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, kesiapan pendidik dalam menghadapi pendidikan jarak jauh, dan orang tua yang harus meluangkan waktu lebih untuk mendampingi anaknya belajar.

---

Kedua, yaitu kekurangan pendidikan jarak jauh. Kekurangan pendidikan jarak jauh berupa kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, kurang terkontrolnya kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan ujian, tidak semua materi pelajaran atau mata kuliah dapat dijelaskan dan disampaikan secara daring, kurangnya interaksi sosial dengan teman-teman dan pendidik secara langsung akibat dari kebijakan *lockdown*, peserta didik mengalami stres dan depresi selama berlangsungnya pembelajaran daring, terciptanya aturan atau regulasi baru mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup sekolah yang kurang membingungkan pendidik, pendidik dan peserta didik perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, dan kekhawatiran dan kecemasan orang tua.

Ketiga, yaitu kelebihan pendidikan jarak jauh. Kelebihan dari pelaksanaan pendidikan jarak jauh, yaitu lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, kemudahan akses terhadap materi ajar dan tugas di berbagai waktu dan kondisi, menjadi pengalaman baru bagi peserta didik, dan kemudahan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Keempat, solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu penuhi aksesibilitas seperti kepemilikan perangkat, kemampuan memantau perkembangan PJJ, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas sistem pendidikan, ketepatan metode, kemandirian belajar peserta didik, kemampuan dosen, dan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dilaksanakan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pengampu, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungannya terhadap terlaksananya penelitian ini.

---

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriyanto, A. R. (2020). Penanaman Nilai dalam Materi Ajar Pembelajaran Daring Perguruan Tinggi. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 5(1), 39-50. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i12020p039>
- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Ajisuksmo, C. R. (1996). *Self-Regulated Learning in Indonesian Higher Education*. Jakarta: Atma Jaya Research Centre.
- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C Di Masa Pandemi Covid-19. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 107-116. doi:<http://doi.org/10.21009/JIV.1502.2>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 139-149. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3), 282-289. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 220-226. doi: <http://dx.doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13640>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2015). The Pedagogical Functions of Arts and Cultural Heritage Education with ICTs in Museums. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29-42.
- Artikono, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. doi:<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Darmayanti, T. (2005). Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 9(2), 68-82.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Driyarkara, N. (1980). *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Finkelstein, J. (2006). *Learning in Real Time: Synchronous Teaching and Learning Online*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141. doi:<http://dx.doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Hamidaturrohman. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247-278. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Hindrasti, N. E., & Sabekti, A. W. (2020). Pengalaman Calon Guru Sains dalam Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(2), 129-152. doi:<https://doi.org/10.26714/jps.8.2.2020.139-152>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa COVID-19. *SMART KIDS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40. doi:<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>

- Jamilah. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238-247. doi:<https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Kartika, R. (2020, Desember 23). Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Preprints*, 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/nqesb>
- Kemenristek. (2016). *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*. Retrieved from <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Paulina-Pannen-Kebijakan-PJJ-dan-E-Learning.pdf>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91-104. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *DIAKRONIKA*, 20(2), 76-87. doi:<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175-1182. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Leba, S. M., & Habeahan, N. L. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Form Sebagai Media Pembelajaran. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-46.
- Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215-224. doi:<https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Makur, Jehadus, Fedi, Jelatu, Murni, & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862>
- Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 67-83. doi:[dx.doi.org/10.19166/pji.v17i1.2792](http://dx.doi.org/10.19166/pji.v17i1.2792)
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Maulana, H. A., & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 17-30.
- Maulana, M., Sitanggang, F., Mushlihah, F., Wiyadi, & Sayekti, N. W. (2020). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 112-119. doi:<https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.1203>
- Muzakkir, W. R., Astutik, F., & Muhakkikin. (2018). Pengembangan Perangkat Model Blended Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Pendidikan Jarak Jauh di SMKN 2 Gerung. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 173-177.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 14-20. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>
- Nizaruddin, Muhtarom, & Nugraha, A. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 98-106. doi:<https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.19>
- Pratama, R. A., & Pratiwi, I. M. (2019). Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here Berdasarkan Kemandirian Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 96-107.
- Primasari, I. F., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 5(1), 64-73. doi:<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>

- Sabaniah, S., Ramadhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah COVID-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54. doi:<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Salehudin, M. (2020). Dampak COVID-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 1-14. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>
- Santosa, E. B., & Sarwanta. (2021). Pengaruh Internet Self-Efficacy, Pengalaman Mengajar dan Usia Guru Terhadap Penguasaan Komputer Dalam Strategi Pembelajaran Daring. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 41-50.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Mappesona*, 2(2). Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obesesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and Asynchronous E-learning Styles and Academic Performance of E-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129-139. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Pelatihan, F. F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34. doi:<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 13(1), 49-57. doi:<https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58. doi:<https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1989). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, research, and Practice*. New York: Springer-Verlag.

## PROFIL SINGKAT

Penulis<sup>1)</sup> Galih Dwi Novianto lahir pada tanggal 6 November 2001 di Bogor. Penulis sedang menempuh pendidikan S1 program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis<sup>2)</sup> Dara Aulia Herman lahir pada tanggal 28 September 2000 di Bandung. Penulis sedang menempuh pendidikan S1 program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis<sup>3)</sup> Angga Hadiapurwa. Penulis sebagai dosen di Universitas Pendidikan Indonesia.